

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang utama, khususnya menyerang remaja putri, wanita usia 15-49 tahun, ibu hamil, serta anak-anak di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia sebanyak 29% atau 496 juta orang, sementara 38% wanita hamil atau 32,4 juta orang juga terkena kondisi tersebut. Selain itu, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa pada tahun 2019, sebanyak 30% wanita berusia 15-49 tahun atau 571 juta orang, 37% wanita hamil atau 32 juta orang, serta 40% anak usia 6-59 bulan atau 269 juta orang mengalami anemia (*World Health Organization*, 2025).

Prevalensi anemia di Indonesia pada remaja mencapai 32%, yang berarti 3-4 dari 10 remaja Indonesia menderita anemia (Soekardy, 2023). Berdasarkan laporan terbaru Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia tergolong tinggi, pada remaja secara nasional menunjukkan prevalensi anemia sebesar 32%, dengan proporsi pada remaja perempuan mencapai 18% dan pada remaja laki-laki sebesar 14,4% (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan. Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2018

dengan menargetkan 1500 remaja putri di 5 kabupaten, hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 19,3% remaja putri mengalami anemia. Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi DIY mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 19% (Dinas Kesehatan DIY, 2023). Berdasarkan data per kabupaten di Provinsi DIY, angka anemia tertinggi ditemukan di Kulon Progo dengan persentase 73,8%, diikuti Bantul 54,8%, Yogyakarta 32,2%, Sleman 18,1%, dan Gunung Kidul 18,4% (Notoatmodjo, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo tahun 2023 menunjukkan remaja putri yang mengalami anemia sebesar 20,39%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2024 menjadi 28,28%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, angka skrining anemia tertinggi pada remaja putri tercatat di Kecamatan Panjatan yang mencapai 60%. Kasus anemia pada remaja putri di SMPN 1 Panjatan menjadi salah satu contoh nyata, mengingat sekolah tersebut terletak di wilayah Kecamatan Panjatan. Selain itu, dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) diperoleh informasi bahwa hingga saat ini belum ada penelitian mengenai pengetahuan tentang anemia di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menyadari bahwa anemia masih merupakan salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan. Dari data yang telah disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa tingkat anemia di Kabupaten Kulon Progo masih sangat tinggi mencapai 73,8%, dan berbagai penelitian menunjukkan

bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor utama penyebab terjadinya anemia. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri Kelas VIII di SMPN 1 Panjatan".

B. Rumusan Masalah

Anemia menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang tergolong sebagai permasalahan terbesar di dunia, khususnya di negara-negara berkembang sehingga menunjukkan angka kejadian anemia yang cukup tinggi. Anemia pada remaja putri dipicu oleh beberapa faktor, di mana salah satunya adalah tingkat pengetahuan mengenai anemia. Remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik cenderung berisiko lebih rendah untuk terkena anemia. Sementara itu, remaja putri yang memiliki pengetahuan tentang anemia yang kurang cenderung berisiko lebih tinggi untuk mengalami anemia.

Berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi anemia di Indonesia pada remaja berusia 15-24 tahun mencapai 15,5%. Prevalensi anemia pada remaja putri di Provinsi DIY tahun 2023 sebesar 19%, dengan tingkat prevalensi anemia tertinggi pertama tercatat di Kabupaten Kulon Progo yaitu 73,8%. Hasil studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo menunjukkan angka anemia tertinggi berada di Kecamatan Panjatan sebanyak 296 kasus anemia pada remaja putri. SMPN 1 Panjatan merupakan salah satu sekolah yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Panjatan 1. Edukasi mengenai anemia pada remaja

putri memang sudah pernah diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas, namun belum ada penelitian tentang tingkat pengetahuan anemia. Berdasarkan data tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswi Kelas VIII di SMPN 1 Panjatan Kulon Progo Tahun 2026?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswi kelas VIII di SMPN 1 Panjatan Kulon Progo Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya karakteristik responden berdasarkan pengalaman pemeriksaan Hb, dan sumber informasi tentang anemia.
- b. Diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia berdasarkan indikator definisi, tanda dan gejala, penyebab, dampak dan pencegahan anemia.
- c. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang anemia dengan pengalaman pemeriksaan Hemoglobin (Hb).
- d. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang anemia dengan sumber informasi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kesehatan reproduksi yang berfokus pada remaja putri.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini nantinya menjadi tambahan literatur siswi untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang anemia di SMPN 1 Panjatan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah dan Guru SMPN 1 Panjatan

Diharapkan dapat menjadi kontribusi edukasi anemia yang informatif dan alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswi sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

b. Bagi siswi kelas VIII SMPN 1 Panjatan

Diharapkan siswi dapat menambah pengetahuan mengenai masalah tentang pencegahan anemia serta memberikan motivasi sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi selanjutnya yang sejenis. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang belum diteliti pada penelitian ini.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No .	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1.	Efri Susanti Mesi, Mudy Oktiningrum, Nella Vallen. (Notoatmodjo, 2023).	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMA Kesatrian 2 Semarang	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre- metode eksperimental designs. Jenis desain penelitian ini One Group Pretest- Posttest Design yang dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang pada bulan April tahun 2023. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 55 orang remaja putri kelas 11 menggunakan instrumen kuesioner	Berdasarkan Uji Normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk karena sampel <100 responden, didapatkan hasil nilai P-Value tingkat pengetahuan dalam pemahaman tentang anemia sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebesar 0,000 (0,05). Dari hasil uji normalitas tersebut bahwa hasil p-value yaitu <0,05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. hasil P value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,000 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,000 0,05. Hal ini menunjukan terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja. Dari hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa pendidikan kesehatan berpotensi 6.473 kali berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang Anemia pada remaja putri di SMA Kesatrian 2 Semarang.	Metode yang digunakan, jenis desain, tempat penelitian, waktu penelitian, dan jumlah responden.
2.	Sabrina Nadjib Mohamad, Zul Adhayani Arda.	Hubungan Tingkat Pengetahuan Anemia Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri	Jenis penelitian yang digunakan Adalah penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Limboto pada bulan Desember tahun 2022. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 267 orang remaja putri. Menggunakan instrumen kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dan Tablet Fe pada remaja putri di SMP Negeri 1 Limboto (p value = 0,0001).	Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden, dan variabel yang diteliti.

	(Nadjib and Adhayani, 2023)		dengan variabel yang digunakan yaitu umur, IMT, tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe.		
3.	Atika Ahdiah, Farida Heriyani F., Istiana (Ahdiah, Heriyati and Istiana, 2018)	Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik pendekatan sectional. cara pengambilan dengan cross sampel proporsional random berdasarkan adalah stratified sampling tingkatan kelas. Besar sampel sebanyak 56 orang siswi. Penelitian ini menggunakan alat pemeriksaan Hb elektrik merk Easy Touch finger prick (anemia jika kadar Hb <12 mg/dl) dan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan.	Responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar berstatus anemia (33,9%), yang berpengetahuan cukup lebih banyak berstatus anemia (25,0%) dan yang berpengetahuan baik sebagian besar berstatus tidak anemia (8,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi di SMA PGRI 4 Banjarmasin dengan pengetahuan yang kurang memiliki status anemia sedangkan yang berpengetahuan baik mayoritas berstatus tidak anemia. Berdasarkan uji statistik didapatkan hasil p value = 0,037 hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah sebagai sebab terjadinya anemia pada remaja putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin.	Tempat penelitian, waktu penelitian, teknik pengambilan sampel, variabel yang diteliti, dan responden.
4.	Lili Suryani, Rafika, Sri Indira Astuti S. Gani (Suryani <i>et al.</i> , 2020)	Hubungan Pengetahuan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Remaja putri SMK Negeri 6 Palu	Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan sectional. Penelitian dilaksanakan di SMK cross Negeri 6 Palu pada bulan Juli 2017. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari wawancara dengan responden dan pengisian kuesioner, sedangkan kejadian anemia diukur menggunakan haemometer atau metode Sahli. Sampel pada penelitian ini berjumlah 162 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan teknik pengambilan sampel secara Simple Random Sampling.	Dari 89 responden yang tidak anemia sebagian besar berpengetahuan baik 77 responden (93,9%) dan responden yang mengalami anemia sebagian besar berpengetahuan kurang baik sebanyak 68 responden (85%). Berdasarkan hasil uji Chi Square nilai $p=0,000$ (p value 0,05), artinya ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMK Negeri 6 Palu	Tempat penelitian, jumlah responden, teknik pengambilan sampel, dan variabel yang diteliti.

5.	Rahmawati Maya Sholasatun (Rahmawati, 2025)	Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja Putri Kelas X di SMA Negeri Bambanglipuro Tahun 2025	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain <i>Cross Sectional</i> yang dilaksanakan di SMA Negeri Bambanglipuro Tahun 2025. Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 132 orang remaja putri kelas 10 menggunakan instrumen kuesioner	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah periksa Hemoglobin dalam 6 bulan terakhir (88,6%), sumber informasi mayoritas dari media sosial (87,9%), tingkat pengetahuan sebagian besar kategori baik (51,5%), dan jawaban pada pernyataan penyakit caceng tambang dapat menyebabkan anemia sebagian kecil benar (16%). Pengetahuan tentang anemia sebagian besar kategori baik dengan pengalaman sudah pernah melakukan pemeriksaan Hemoglobin (66,7%) dan kategori baik dalam sumber informasi didapat melalui tenaga kesehatan, guru, dan orangtua (100%).	Tempat Penelitian, jumlah responden
----	---	--	--	--	---
